

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING BERBASIS
METODE AL-MIFTAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-
AWWABIEN KELURAHAN TANJUNG PASIR KOTA JAMBI**

Muhammad Hilman Zahid¹, Kartubi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹m.hilmanzahid0907@gmail.com, ²kartubi.kartubi@gmail.com

ABSTRACT

The ability to read kitab kuning is a fundamental competence for Islamic boarding school students in understanding classical Islamic scholarship. However, many students experience difficulties due to limited mastery of Arabic grammar, particularly nahwu and sharaf. This study aims to examine the improvement of students' ability to read kitab kuning through the application of the Al-Miftah method at Al-Awwabien Islamic Boarding School, Tanjung Pasir, Jambi City. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, with data validity ensured through triangulation. The findings indicate that the systematic and gradual implementation of the Al-Miftah method emphasizing the reinforcement of nahwu and sharaf rules and supported by the use of nadzam significantly enhances students' understanding of Arabic grammatical structures. Moreover, the method fosters students' independence and confidence in reading kitab kuning. These results suggest that the Al-Miftah method is an effective instructional approach for strengthening traditional Islamic learning in contemporary pesantren contexts.

Keywords: kitab kuning, Al-Miftah method, students, Islamic boarding school.

ABSTRAK

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan kompetensi penting bagi santri dalam memahami khazanah keilmuan Islam klasik. Namun, masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca kitab kuning akibat lemahnya penguasaan ilmu nahwu dan sharaf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning berbasis metode Al-Miftah bagi santri di Pondok Pesantren Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah secara sistematis dan bertahap, melalui penguatan kaidah nahwu dan sharaf serta penggunaan nadzam, mampu meningkatkan pemahaman struktur bahasa Arab dan kemandirian santri dalam

membaca kitab kuning. Dengan demikian, metode Al-Miftah dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: kitab kuning, metode Al-Miftah, santri, pondok pesantren.

A. Pendahuluan

Kitab kuning merupakan salah satu pilar utama tradisi keilmuan Islam di Indonesia, khususnya dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Kitab-kitab klasik tersebut menjadi rujukan utama dalam berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, ushul fiqh, tafsir, hadis, tauhid, dan tasawuf. Sebagian besar kitab kuning ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat (kitab gundul), sehingga menuntut penguasaan kaidah bahasa Arab, terutama ilmu nahwu dan sharaf, agar dapat dibaca dan dipahami secara tepat (Hidayat & Rahmawati, 2021; Yusri, 2020). Oleh karena itu, kemampuan membaca kitab kuning tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca teks, tetapi juga mencerminkan kedalaman kompetensi akademik dan keagamaan santri.

Dalam praktik pembelajaran di pesantren, kemampuan membaca kitab kuning masih menjadi persoalan yang cukup serius. Banyak santri mengalami kesulitan dalam menentukan struktur kalimat, fungsi

kata, serta makna teks karena lemahnya penguasaan gramatika bahasa Arab dasar (Nurhadi, 2024). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan waktu pembelajaran diniyah akibat integrasi kurikulum formal serta penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sistematis dan terukur bagi santri pemula (Fauzi, 2024). Akibatnya, santri cenderung bergantung pada guru dalam proses pembacaan dan pemaknaan kitab, sehingga kemandirian belajar belum berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Pembiasaan membaca teks Arab secara rutin terbukti dapat meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan santri, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi kendala gramatikal jika tidak disertai dengan penguatan nahwu dan sharaf secara sistematis (Umroh et al., 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran

yang tidak hanya menekankan pada praktik membaca, tetapi juga mampu membangun pemahaman struktur bahasa Arab secara bertahap dan aplikatif.

Salah satu metode yang berkembang dan dinilai efektif dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode Al-Miftah. Metode ini menekankan penguasaan kaidah nahwu dan sharaf secara ringkas, sistematis, dan bertahap, serta didukung dengan penggunaan nadzam sebagai media bantu pembelajaran (Toha & Wargadinata, 2023). Penyajian materi dalam bentuk modul bertingkat memudahkan santri pemula dalam mengenali struktur kalimat bahasa Arab dan menerapkannya langsung pada pembacaan kitab kuning (Zidan et al., 2024). Selain itu, penggunaan nadzam mampu meningkatkan motivasi belajar santri dan membantu proses penghafalan kaidah bahasa Arab secara lebih efektif (Yunus et al., 2025).

Pondok Pesantren Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi merupakan salah satu pesantren yang menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning. Pesantren ini memiliki komitmen kuat dalam

melestarikan tradisi keilmuan Islam klasik, sekaligus berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik santri yang beragam. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah dilakukan secara bertahap dengan penekanan pada penguatan kaidah nahwu dan sharaf sebelum santri diarahkan pada pembacaan kitab kuning secara mandiri (Zahid, 2025). Meskipun demikian, implementasi metode ini masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tuntutan kompetensi guru dalam menguasai metode secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai penerapan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Awwabien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode Al-Miftah, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran, serta menganalisis kontribusi metode tersebut terhadap peningkatan pemahaman struktur bahasa Arab dan

kemandirian santri dalam membaca kitab kuning. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian metodologi pembelajaran kitab kuning di lingkungan pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan santri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses pembelajaran kitab kuning berbasis metode Al-Miftah, termasuk praktik implementasi, interaksi antar pelaku pembelajaran, serta makna yang dibangun oleh pengajar dan santri dalam konteks pendidikan pesantren. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap realitas sosial secara holistik, kontekstual, dan alamiah sesuai dengan kondisi lapangan, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti (Moleong, 2021).

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena penelitian secara sistematis dan faktual, khususnya terkait pelaksanaan metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan mendeskripsikan proses, pola, serta dinamika pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren. Dengan demikian, data yang dihasilkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang merepresentasikan kondisi empiris pembelajaran kitab kuning (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini secara aktif menerapkan metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning serta memiliki komitmen kuat dalam pelestarian tradisi keilmuan Islam klasik. Selain itu, pesantren ini juga menyelenggarakan pendidikan formal, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran kitab

kuning di tengah tuntutan pendidikan modern (Zahid, 2025).

Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustaz pengampu pembelajaran kitab kuning dan nahwu-sharaf, serta santri yang mengikuti pembelajaran berbasis metode Al-Miftah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran serta kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengasuh pesantren dipilih karena memiliki peran strategis dalam penentuan kebijakan dan arah pembelajaran, ustaz dipilih sebagai pelaksana utama metode Al-Miftah, sedangkan santri dipilih sebagai subjek yang mengalami langsung proses pembelajaran (Creswell & Poth, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran kitab kuning untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan metode Al-Miftah, strategi pengajaran yang digunakan, penggunaan media nadzam, serta respons dan partisipasi

santri selama proses pembelajaran. Observasi ini bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat secara terbatas namun tetap menjaga objektivitas dalam mengamati fenomena yang terjadi (Miles et al., 2020).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada pengasuh pesantren dan ustaz untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, langkah-langkah penerapan metode Al-Miftah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Wawancara dengan santri dilakukan untuk memperoleh perspektif mengenai pengalaman belajar, tingkat pemahaman terhadap kaidah nahwu dan sharaf, serta perubahan kemampuan membaca kitab kuning setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode Al-Miftah. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan pengalaman subjektif responden (Sugiyono, 2022).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi

modul metode Al-Miftah, jadwal pembelajaran, catatan evaluasi pembelajaran, daftar kehadiran santri, serta arsip lain yang relevan dengan penelitian. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memastikan konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta memberikan bukti empiris atas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian dengan cara memverifikasi temuan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan konsisten (Miles et al., 2020).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengasuh pesantren, ustaz, dan santri untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh saling melengkapi dan menguatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data melalui diskusi dengan informan kunci guna meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Moleong, 2021).

Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai penerapan metode Al-Miftah dalam pembelajaran kitab kuning serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Awwabien.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri. Metode ini diterapkan secara sistematis dan bertahap dengan menitikberatkan pada penguasaan kaidah dasar ilmu nahwu dan sharaf sebagai fondasi awal pembelajaran. Pada tahap awal, santri diarahkan untuk memahami jenis kata, fungsi kata dalam kalimat, serta pola perubahan kata, sebelum dilibatkan secara langsung dalam pembacaan teks kitab gundul. Pola pembelajaran bertahap ini memudahkan santri dalam memahami struktur bahasa Arab dan mengurangi kesalahan dalam membaca maupun memaknai teks (Zidan et al., 2024).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa penggunaan modul Al-Miftah yang terstruktur membantu santri dalam mengaitkan teori gramatikal dengan praktik membaca kitab kuning. Santri tidak hanya menghafal kaidah nahwu dan sharaf, tetapi juga dilatih untuk menerapkan kaidah tersebut secara langsung pada teks kitab. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Toha dan Wargadinata (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran gramatikal yang aplikatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca

teks Arab tanpa harakat dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata. Dengan demikian, metode Al-Miftah berperan sebagai jembatan antara penguasaan teori bahasa Arab dan keterampilan membaca kitab kuning secara praktis.

Aspek lain yang menonjol dari penerapan metode Al-Miftah adalah penggunaan nadzam sebagai media bantu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika kaidah nahwu dan sharaf disampaikan dalam bentuk syair yang dilagukan. Nadzam mempermudah santri dalam mengingat dan memahami kaidah bahasa Arab, terutama bagi santri pemula yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghafal aturan gramatikal. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Yunus et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media ritmis dan musikal dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, serta keterlibatan afektif peserta didik. Dengan demikian, nadzam tidak hanya berfungsi sebagai media hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dari sisi kemandirian belajar, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku belajar santri. Sebelum penerapan metode Al-Miftah, sebagian besar santri masih bergantung pada guru dalam membaca dan memaknai teks kitab kuning. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode Al-Miftah, santri mulai menunjukkan kemampuan untuk menganalisis struktur kalimat, menentukan i'rab, serta memahami makna teks secara mandiri berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab kuning dapat diukur dari tingkat kemandirian santri dalam membaca dan memahami teks Arab gundul tanpa ketergantungan penuh pada guru. Kemandirian ini menjadi indikator penting bahwa metode Al-Miftah tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga membentuk pola berpikir analitis santri.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode

Al-Miftah. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan awal santri yang cukup signifikan. Santri yang telah memiliki dasar nahwu dan sharaf cenderung lebih cepat memahami materi, sementara santri dengan latar belakang pendidikan agama yang terbatas memerlukan waktu dan pendampingan lebih intensif. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Fauzi (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan awal peserta didik menjadi faktor penentu keberhasilan metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi gramatikal. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran akibat padatnya kegiatan pesantren juga memengaruhi optimalisasi penerapan metode Al-Miftah secara menyeluruh.

Upaya yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pengulangan materi secara berkala, pemberian bimbingan tambahan di luar jam pembelajaran utama, serta penyesuaian tempo pengajaran dengan kemampuan santri. Pengajar juga mengombinasikan metode Al-Miftah dengan metode tradisional pesantren, seperti sorogan, untuk memperkuat pemahaman individual santri. Strategi ini dinilai efektif dalam menjembatani

perbedaan kemampuan santri dan menjaga keberlangsungan proses pembelajaran. Pendekatan adaptif ini sejalan dengan pandangan Umroh et al. (2020) yang menekankan pentingnya pembiasaan dan pendampingan intensif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah merupakan metode pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di lingkungan pesantren. Metode ini tidak hanya memperkuat penguasaan kaidah bahasa Arab, tetapi juga mendorong kemandirian dan kepercayaan diri santri dalam membaca kitab kuning. Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode Al-Miftah dapat menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran kitab kuning di tengah tantangan modernisasi pendidikan pesantren (Niswah & Rowikarim, 2025). Dengan demikian, penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Awwabien dapat dipandang sebagai bentuk inovasi pedagogis yang tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam klasik,

sekaligus adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran santri masa kini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Miftah di Pondok Pesantren Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri. Metode ini mampu memperkuat penguasaan dasar ilmu nahwu dan sharaf sebagai fondasi utama dalam membaca teks Arab tanpa harakat. Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan bertahap memudahkan santri memahami struktur bahasa Arab, sehingga kesalahan dalam membaca dan memaknai teks kitab kuning dapat diminimalkan (Toha & Wargadinata, 2023; Zidan et al., 2024).

Penerapan metode Al-Miftah juga mendorong tumbuhnya kemandirian belajar santri. Santri tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru dalam proses pembacaan kitab, melainkan mulai mampu menganalisis struktur kalimat dan menentukan makna teks secara mandiri berdasarkan kaidah yang telah dipelajari. Temuan ini menunjukkan

bahwa metode AI-Miftah tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga membentuk pola berpikir analitis dan kepercayaan diri santri dalam mengkaji kitab kuning secara berkelanjutan (Nurhadi, 2024; Yunus et al., 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan sejumlah kendala dalam implementasi metode AI-Miftah, terutama terkait perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tuntutan kompetensi pengajar dalam menguasai metode secara optimal. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode AI-Miftah sangat dipengaruhi oleh kesiapan santri dan guru, serta dukungan manajemen pembelajaran pesantren secara menyeluruh (Fauzi, 2024). Oleh karena itu, penerapan metode ini memerlukan strategi pendampingan yang adaptif agar seluruh santri dapat memperoleh manfaat pembelajaran secara merata.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak pesantren memberikan penguatan kompetensi bagi pengajar melalui pelatihan berkelanjutan terkait penerapan metode AI-Miftah. Selain itu, penyesuaian alokasi waktu

pembelajaran dan pengembangan strategi pendampingan bagi santri pemula perlu dilakukan agar proses pembelajaran kitab kuning dapat berjalan lebih efektif. Pengombinasian metode AI-Miftah dengan metode tradisional pesantren, seperti sorogan, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat pemahaman individual santri (Umroh et al., 2020).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas metode AI-Miftah dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna mengukur peningkatan kemampuan membaca kitab kuning secara lebih terukur. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas konteks kajian pada pesantren dengan karakteristik berbeda atau membandingkan metode AI-Miftah dengan metode pembelajaran kitab kuning lainnya. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis bukti ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Fauzi, M. (2024). Metode pembelajaran nahwu dan sharaf bagi santri pemula di pesantren modern. *Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 55–70.
- Hidayat, R., & Rahmawati, S. (2021). Kemampuan membaca teks Arab gundul pada santri pesantren dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 33–50.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2024). Problematika pembelajaran kitab kuning pada santri pemula di pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–56.
- Niswah, F., & Rowikarim, A. (2025). Evaluasi efektivitas metode Al-Miftah lil ‘ulum dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(1), 21–40.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Toha, A., & Wargadinata, R. (2023). Metode Al-Miftah dalam pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning di pesantren. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 8(2), 45–62.
- Umroh, S., Suryani, A., & Hastuti, E. (2020). Peningkatan keterampilan membaca kitab kuning melalui pembentukan kebiasaan membaca teks Arab. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 4(3), 101–118.
- Yunus, M., Hasan, A., & Maulana, R. (2025). Penggunaan nadzam dalam pembelajaran nahwu dan sharaf bagi santri pemula. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 10(1), 1–18.
- Yusri. (2020). Kitab kuning dan tradisi keilmuan pesantren di Indonesia. *Jurnal Kajian Islam*, 6(1), 15–29.
- Zahid, M. H. (2025). *Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning berbasis metode Al-Miftah bagi santri di Pondok Pesantren Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi* (Skripsi sarjana). Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.
- Zidan, M., Rahman, F., & Ilham, A. (2024). Implementasi metode Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 77–94.